

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih baik. Menurut Syafril (2011:22) “Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimanapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri”. Dengan pendapat tersebut Hamalik (2014:3) “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat”. Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak ada akhirnya dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan yang diterima seseorang pada masa kecil pasti akan berpengaruh terhadap kehidupan dimasa yang akan datang, begitu juga dengan pendidikan di lembaga-lembaga formal lainnya. Kemampuan belajar yang dimiliki di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal yang akan dibawa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Anak usia SD yaitu 7-12 tahun adalah anak yang berada pada tahap operasional konkret. Ini berarti anak usia SD masih belum bisa berfikir abstrak. Oleh karena itu seorang guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa, tidak terkecuali pada pembelajaran IPS.

Menurut Susanto (2014:138) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari di SD adalah:

Memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa dimasyarakat.

Pembelajaran IPS dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya, dan menekankan pada bagaimana cara agar tujuan dapat tercapai. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan untuk mewujudkan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dengan lingkungannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kancing Gemerincing. Namun pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

Model pembelajaran konvensional yang dimaksudkan disini adalah model pembelajaran yang sudah biasa dan sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik guru harus menggunakan model pembelajaran yang dapat menyatukan antara pikiran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VI SD Negeri 08 Surau Gadang pada hari Senin tanggal 09 juli sampai 10 juli 2018, Standar Kompetensi adalah Memahami

perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia tenggara, serta benua-benua, sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah Mendeskripsikan perkembangan sistem administrasi wilayah Indonesia.

Peneliti memperoleh informasi bahwa penerapan model dan metode pembelajaran belum bervariasi, kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran IPS dan siswa kurang memperhatikan gurunya saat menerangkan materi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI A Ibu Mulnita Imran dan guru kelas VI B Ibu Yennita Efendi, selaku wali kelas VI A dan wali kelas VI B SD Negeri 08 Surau Gadang Padang, peneliti memperoleh informasi bahwa guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Permasalahan tersebut berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari 26 siswa dikelas VI A terdapat 21 (81%) yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 100%. Sedangkan pada kelas VI B dari 26 siswa hanya 20 (77%) siswa yang sudah mencapai KKM dari 100%. KKM yang ditetapkan sekolah pada Mata Pelajaran IPS yaitu 80. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester II IPS Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Jumlah Siswa	KKM (kriteria ketuntasan minimal)	Siswa yang tuntas		Siswa yang belum tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
VA	26	80	21	81 %	5	19 %
VB	26	80	20	77 %	6	23 %

Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Padang

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dikatakan bahwa, kelas V B menjadi kelas yang memiliki tingkat ketuntasan belajar paling sedikit dan ketuntasan belajar paling banyak terdapat pada kelas V A. Namun nilai siswa kelas V A tidak terlalu tinggi tetapi sudah mencapai KKM.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum terlaksana sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran belum tercapai oleh guru.

Rendahnya hasil belajar tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pembelajaran IPS. Sebagaimana menurut Sudjana (2011:22), menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Untuk mengatasi permasalahan diatas guru bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tertarik untuk belajar.

Model pembelajaran yang digunakan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan guru di kelas adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri 08 Surau Gadang Padang.

Menurut Lie (2008:63)” Kancing Gemerincing merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang masing-masing anggota kelompoknya mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota kelompok lain”. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti akan memperbaiki hasil belajar pada pembelajaran IPS kelas V, karena nilai yang saya observasi pada waktu itu adalah nilai UAS kelas V semester II Tahun ajaran 2017/2018, Jadi siswa kelas V tersebut sudah naik kekelas VI kemudian saya melanjutkan penelitian saya dikelas VI semester I Tahun ajaran 2018/2019 dengan siswa yang sama di SD Negeri 08 surau gadang padang. Peneliti menerapkan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing dalam pembelajaran IPS. Peneliti tertarik untuk mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing pada mata pelajaran IPS terhadap siswa kelas VI SD Negeri 08 Surau Gadang padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media oleh guru.
2. Guru cenderung menggunakan Model Pembelajaran Konvensional.
3. Siswa kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi di depan kelas.
4. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka peneliti membatasi masalah yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 08 Surau Gadang Padang pada Aspek Kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI di SD Negeri 08 Surau Gadang Padang.

E. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI di SD Negeri 08 Surau Gadang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing terhadap pembelajaran IPS.
- 2) Dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran kancing gemerincing.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dalam memilih strategi mengajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPS.

3. Manfaat Akademis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman praktis dalam penelitian ilmiah sekaligus sebagai referensi dalam mengamalkan ilmu terutama di lembaga pendidikan.

b. Bagi Almamater

Semoga hasil penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.